

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap tata usaha keuangan pada suatu lembaga, instansi atau perusahaan melakukan transaksi kas. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid. Wujud kas terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Keberadaan kas sangat mudah dipindahtangankan dan kepemilikannya tidak dapat dibuktikan, sehingga kas sangat beresiko tinggi dari terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan.

Fenomena yang terjadi contohnya seperti ketidak sesuaian pencatatan penerimaan kas dari saldo yang seharusnya, pelaporan beban yang berlebihan untuk ongkos perjalanan agar mendapat penggantian yang lebih besar dari perusahaan, penggunaan dana sementara waktu oleh karyawan untuk kepentingan pribadi tanpa melakukan pencatatan, mencatat pengeluaran palsu tanpa ada transaksi yang sebenarnya, menyiapkan bukti voucher palsu atau pengajuan voucher pembayaran sebanyak dua kali, pemindahan dana dari bank perusahaan ke bank milik karyawan dan lain sebagainya. Dengan demikian, tindakan pengamanan dan pengawasan terhadap kas sangat diperlukan.

Kas merupakan pos yang paling aktif didalam laporan keuangan dan sebagian besar transaksi dalam suatu perusahaan berkaitan dengan kas. Unsur-unsur kas adalah semua mata uang baik kertas maupun logam, mata uang dalam negeri maupun luar negeri. Selain mata uang termasuk juga dalam golongan kas beberapa surat-surat berharga yang mempunyai sifat-sifat seperti mata uang. Sumber kas suatu perusahaan dapat berasal dari penjualan baik tunai maupun secara kredit, pinjaman maupun bantuan secara cuma-cuma. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, transaksi pengeluaran kas perusahaan terjadi didalam jumlah besar maupun kecil. Dalam hal ini untuk melakukan pembayaran dalam jumlah besar perusahaan menggunakan cek bank sedangkan untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan dipergunakan untuk mendanai transaksi rutin maka perusahaan mengambil kebijaksanaan

mengalokasikan sejumlah dana untuk membentuk dana khusus dengan jumlah yang relatif kecil dan disebut dengan kas kecil (*petty cash*).

Menurut Damayanti (2021:8) Kas kecil (*Petty Cash*) adalah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya rutin, jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek.

Menurut Lestari (2020:3) Kas Kecil adalah dana (Uang) yang disimpan di dalam perusahaan untuk keperluan pengeluaran yang jumlahnya kecil sehingga pengeluaran tersebut tidak efisien untuk dibayarkan dengan cek.

Menurut Supriyanti (2016:8) Dana Kas Kecil adalah kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran kecil, seperti membayar tagihan koran, tagihan listrik, tagihan telepon, tagihan air, pembelian alat tulis kantor.

Kas merupakan harta paling likuid dan media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar, kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Kas berfungsi sebagai alat tukar dan juga sebagai alat pengukur dimana segala harta dan kewajiban dinyatakan dalam bentuk nilai kas dalam laporan keuangan. Dalam pengurusan kas kecil diperlukan metode pencatatan, metode pencatatan kas yang dimaksud dalam pembahasan kali ini merupakan metode pencatatan dana kas kecil yang ada dalam perusahaan.

Pencatatan dana kas kecil dibuat guna membantu perusahaan dalam mengetahui dan mengontrol pengeluarannya yang bersifat rutin dengan biaya yang relatif kecil. Dengan adanya sistem pencatatan kas kecil ini perusahaan lebih mengetahui secara rinci apa saja pengeluaran yang terkadang tidak diduga meskipun biayanya relatif kecil, dan juga perusahaan memahami betapa penting adanya sistem pencatatan pengeluaran dana kas kecil tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi peranan penting untuk dipahami. Dalam pengisian kas kecil diperlukan metode pencatatan, metode pengisian kas kecil terdiri dari dua metode yaitu metode *Imprest Fund* dan metode *Fluctuating System*.

Menurut Pujiasri et al (2018:318) Sistem *imprest fund system* (sistem dana tetap) adalah metode pembukuan dana kas kecil dimana jumlah dana kas kecil selalu sama pada setiap pembukuan buku kas baru. Kas kecil diisi dari kas bagian keuangan sebesar jumlah tertentu untuk membayar pembiayaan yang telah dikeluarkan. Apabila dana

habis sebelum akhir periode maka dilakukan kembali pengisian dana kas kecil. Pengisian dilakukan hanya sejumlah kas kecil yang telah digunakan atau dikeluarkan sehingga kas akan kembali pada jumlah semula.

Menurut Pujiasri et al (2018:319) *Fluctuation fund system* (Sistem dana tidak tetap) disebut juga sistem tanggal tidak tetap adalah metode pembukuan dana kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu berubah-ubah pada saat pembuatan buku kas baru. Hal ini karena pada saat pengisian kas kecil pada periode waktu tertentu selalu dalam jumlah yang sama, sedangkan pengeluaran setiap periode tidak sama, sehingga saldo kas selalu berubah sesuai dengan fluktuasi pengeluaran..

Dana kas kecil dibentuk berdasarkan perkiraan pengeluaran biaya operasional perusahaan. Akan menjadi sangat tidak praktis apabila perusahaan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank hanya untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil seperti misalnya untuk membeli perangk, membayar rekening listrik, telepon, PDAM, membayar langganan koran (secara harian), ongkos transport, biaya keamanan, dan biaya-biaya lainnya.

Kas menjadi komponen penting dalam siklus operasional suatu perusahaan sehingga pada setiap perusahaan sudah semestinya dibentuk bagian kas, dan bagian kas akan dibantu bagian kas kecil yang ditanda tangani oleh petugas pelaksanaan kas kecil dan fungsi-fungsi bersangkutan untuk membantu kinerja operasional langsung. Transaksi yang terjadi tidak begitu rumit namun harus melakukan pengelolaan secara baik dan teliti berdasarkan prosedur operasi pelaksanaan dana perusahaan yang ada. Pengelolaan dana kas kecil yang tidak memadai atau cenderung buruk dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Nilai *petty cash* memiliki peranan yang penting dalam operasional perusahaan untuk itu, perusahaan hendaklah melakukan pengelolaan petty cash secara baik. pelaksanaan petty cash mutlak diperlukan, Tidak ada alasan bagi perusahaan untuk tidak melakukan pengelolaan. Kas atau petty cash sering digunakan untuk membiayai keperluan organisasi yang sifatnya kecil atau sehari-hari. Namun, pengeluaran kecil atau sehari-hari tersebut sering terjadi sehingga jumlah totalnya menjadi cukup besar. Oleh karena itu, pengeluaran semacam ini perlu di kendalikan. Jadi organisasi perlu membentuk suatu dana khusus yang disebut kas kecil atau petty cash. Selain untuk

membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang jumlah nominalnya kecil, pembentukan petty cash juga bertujuan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak dan sebagai dana langsung untuk jenis-jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek. Setiap perusahaan memiliki kas kecil sebagai cadangan uang untuk mendukung kegiatan operasional kantor. Oleh karena itu, kantor perlu menunjuk staf yang berwenang untuk mengelola kas kecil dalam fungsinya guna membiayai seluruh pengeluaran yang bersifat kecil maupun transaksi keuangan bagi kepentingan kantor.

PT.AlfA Indah Abadi telah menerapkan sistem dana tidak tetap untuk mencatat kas kecil perusahaannya. Namun, perusahaan belum sepenuhnya mencatat secara maksimal dan juga penggunaan dana kas kecil yang harus ditangani dengan baik. Akibat dari sistem pencatatan dan penggunaan dana ini, terdapat kemungkinan atau indikasi penyelewengan dan kecurangan pada saat pencatatan dana kas kecil yang dikarenakan tidak maksimalnya pencatatan yang dilakukan..

Hasil Observasi penulis di PT.AlfA Indah Abadi, Pelaksanaan *Petty Cash* yang diterapkan oleh PT.AlfA Indah Abadi menggunakan sistem dana tidak tetap (*Fluctuating System*). Hal itu bisa dilihat dari dana kas kecil yang diberikan perusahaan selalu berubah setiap bulannya. pada saat pembentukan atau penerimaan dana kas kecil, maka admin atau kasir harus mencatat terlebih dahulu jurnal dengan mendebet akun dana kas kecil dan mengkredit akun kas disertai dengan tanggal, bulan, dan tahun yang jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul “**Analisis Sistem Pencatatan dan Penggunaan Dana Kas kecil pada PT.AlfA Indah Abadi.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adanya sistem pencatatan dana kas kecil atau *pettycash* yang kurang maksimal.
2. Adanya penggunaan dana kas kecil atau *pettycash* yang kurang maksimal.
3. Belum adanya sistem pencatatan yang maksimal dan penggunaan dana kas kecil yang efisien yang seharusnya diterapkan perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah, sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti ini dibatasi dengan membahas sistem pencacatan dan penggunaan dana kas kecil pada PT.Alfa Indah Abadi

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pencatatan dana kas kecil yang diterapkan PT.Alfa Indah Abadi?
2. Bagaimanakah penggunaan dana kas kecil pada PT.Alfa Indah Abadi?
3. Apakah sistem pencatatan dana kas kecil di PT.Alfa Indah Abadi sudah efisien?
4. Apakah penggunaan dana kas kecil pada PT.Alfa Indah Abadi sudah efisien?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pencacatan dana kas kecil yang diterapkan oleh PT.Alfa Indah Abadi.
2. Untuk mengetahui penggunaan dana kas kecil di PT.Alfa Indah Abadi.
3. Untuk mengetahui apakah sistem pencacatan dana kas kecil pada PT.Alfa Indah Abadi sudah efisien
4. Untuk mengetahui apakah penggunaan dana kas kecil di PT.Alfa Indah Abadi sudah efisien

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan dana kas kecil pada perusahaan serta mengaplikasikan teori-teori mata kuliah yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberi saran terkait dengan penerapan sistem dana kas kecil.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk pengembangan selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi- materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, definisi oprasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan saran yang berisi masukan untuk pilihan obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penelitian ini.